

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

(Mitra Bestari)

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Khairunnisa

Penerapan Model *Reciprocal learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019..... 83 - 90

Kholisussa'di

Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat..... 91 - 101

M.Zainal Mustamiin

Pengaruh Konseling *Behavioristik* Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP 102 - 105

Made Piliani, Ani Endriani, Mirane

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sifat *Introvert* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 106 – 116

Ni Made Sulastri

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas..... 117 - 124

Rosidin, Herlina

Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 125 - 139

Sri Hartini Mulyani, Sarilah, Kholisussa'di

Hubungan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru di SMPN 2 Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016..... 140 - 148

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Wiwiek Zainar Sri Utami

Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa 149 - 158

Mauizatil Hasanah Ridwan

Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi Siswi Kelas X di Ma Annajah Sesele Lombok Barat (PTK)... 159 - 161

**MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERAN
PELAKU KEGIATAN EKONOMI SISWI KELAS X DI MA ANNAJAH
SESELE LOMBOK BARAT
(PTK)**

Mauizatil Hasanah Ridwan

Guru Ekonomi MA Annajah Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIPP) IKIP Mataram
Email: mauizahasanahridwan@gmail.com

ABSTRAK: Rendahnya kemampuan siswi kelas X MA Annajah Sesele Lombok Barat T.P 2018/2019 pada materi peran pelaku kegiatan ekonomi menjadi permasalahan utama yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi yang merupakan dasar dari pembelajaran ekonomi perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu memacu semangat dan kreativitas siswi sehingga siswi mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Subjek penelitiannya adalah siswi MA Annajah Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat yang berjumlah 23 siswi, Perlakuan dan rencana percobaan penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan-tindakan yang berbentuk siklus. Dalam penelitian ini ada empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: Rencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peran pelaku ekonomi. Hal ini terbukti pada siswi kelas X MA Annajah Sesele Lombok Barat pada siklus I perolehan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 78% dan pembelajaran pada siklus II, siswi kelas X memperoleh rata-rata nilai sebesar 83,6%.

Kata Kunci : *Model Mind Mapping, Hasil Belajar, Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi di sekolah diakui masih rendah dan kurang aktif. Kenyataan ini berdampak pada lemahnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Salah satu penyebab lemahnya apresiasi siswi dalam pembelajaran di sekolah adalah kurangnya minat serta kreativitas siswi dalam belajar sehingga pembelajaran

ekonomi bagi sebagian siswi merupakan sebuah beban karena harus mampu mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat pembelajaran ekonomi memberi kontribusi yang besar dalam usaha pembinaan mental serta kaitannya dengan kegiatan ekonomi di Indonesia. Realitas yang dihadapi di sekolah nilai

pembelajaran ekonomi khususnya dalam materi peran pelaku kegiatan ekonomi. Sebagian besar siswi tidak mampu mengerti peran pelaku kegiatan ekonomi tersebut.

Pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi yang merupakan dasar dari pembelajaran Ekonomi seharusnya di apresiasi dengan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu memacu semangat dan kreativitas siswi sehingga siswi mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di MA Annajah Sesele diketahui bahwa kemampuan siswi akan materi peran pelaku kegiatan ekonomi masih rendah. Dari 23 orang siswi, 9 orang diantaranya masih belum lulus KKM. Hal ini dikarenakan pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi seolah menjadi beban bagi siswi. Siswi tidak mampu berkreasi dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut guru harus memilih satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan kemauan serta kreativitas siswi dalam pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi meningkat. Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Bermula dari kesulitan siswi dalam memahami dan menerapkan peran pelaku kegiatan ekonomi yang dipelajarinya serta kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif maka dipilihlah model pemetaan

pikiran (*mind mapping*). Model yang dipopulerkan oleh Tony Buzan ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir (<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-mind-mapping.html>). Di kutip pada tanggal 19 Mei 2019 jam 16:00 WITA

Pada dasarnya, dengan model ini, siswi dituntun untuk membuat perencanaan sebelum memperdalam materi. Bila dalam perencanaan sering dikenal dengan pembuatan konsep, dalam pemetaan pikiran konsep materi tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswi dapat menambahkan kata kunci di mana pun jika di tengah kegiatan berpikir ia mendapatkan ide baru. Pemetaan pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan pembelajarannya. Dengan demikian, dalam model ini, siswi dibebaskan untuk berpikir “apa pun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti merasa perlu menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peran pelaku kegiatan ekonomi siswi kelas X di MA Annajah Sesele Lombok Barat.

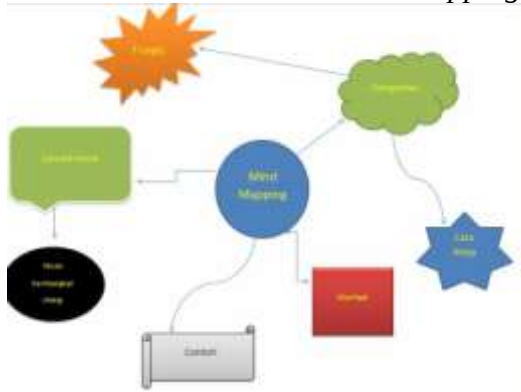
KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok

masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dalam mengetahui setiap arah dan tujuan kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661>). Di kutip pada tanggal 19 Mei 2019 jam 16:50 WITA.

Gambar1: contoh *mind mapping*



https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=Awr9Dtd7R6phpRAAvx1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM-?p=gambar+mind+mapping&fr2=piv-web&type=E210US91215G0&fr=mcafee#id=27&iurl=http%3A%2F%2Fwww.caramudahbelajarbahasainggris.net%2Fwp-content%2Fuploads%2F2015%2F07%2Fmind-mapping.jpg&action=click

Manfaat membuat mind map menurut web <https://illumena.co.uk> (Diakses 19 Mei 2019) di antaranya adalah:

- a. Hemat waktu-perangkat ini sangat fleksibel sehingga dapat diadaptasikan untuk berbagai tugas dan akan meningkatkan efisiensi.

- b. Mengembangkan *skill* organisasi-pada satu halaman dapat menampilkan informasi secara terorganisir dengan format yang mudah diikuti, mudah bagi orang lain untuk membaca dan menambahkan gagasan mereka dalam mind map.
- c. Meningkatkan memori-struktur dari mind map membuat anda melihat lebih banyak.
- d. Untuk para guru, *mind mapping* dapat digunakan saat dideskripsikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang akan dituangkan dalam suatu konsep yang disajikan dalam beberapa paket satuan informasi. *Mind mapping* dapat pendidik gunakan dalam banyak kegiatan, seperti:

- 1) Perencanaan dan persiapan pembelajaran (RPP)
- 2) Perencanaan kurikulum
- 3) Penyediaan iktisar materi pembelajaran bagi siswi
- 4) Penyusunan perangkat mengajar di kelas
- 5) Perencanaan penilaian siswi
- 6) Penyusunan keterkaitan konsep materi pelajaran antar tahun.

Hal-hal yang diperlukan untuk mulai membuat Mind Mapping:

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil warna
- 3) Proses berpikir
- 4) Imajinasi

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswi dapat bervariasi

setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswi setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswi ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

2. Hasil Belajar

Seperti yang dikemukakan Sudjana (2009: 3) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswi setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Kasihani. dkk (2006: 1) berpendapat bahwa: Hasil belajar adalah merupakan suatu indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar adalah salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswi setelah menerima pengalaman belajarnya sehingga indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan.

3. Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi

Peran pelaku kegiatan Ekonomi adalah materi MA semester 1 dikelas X dalam kurikulum 2013. Materi ini mempelajari peran-peran rumah tangga konsumsi, rumah tangga perusahaan, pemerintah, masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi secara umum dibagi 3, yaitu: konsumsi, distribusi, dan produksi.

MEOTODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswi kelas X MA Annajah Sesele Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

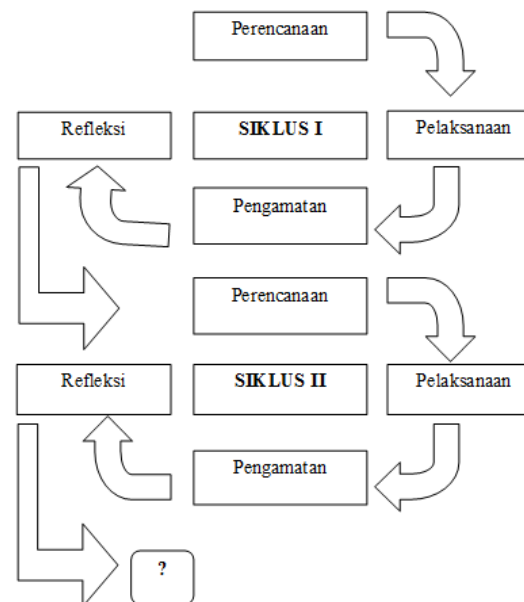
2. Variabel Penelitian

Variabel yang di teliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *mind mapping* sedangkan variabel terikatnya adalah peran pelaku kegiatan ekonomi.

3. Perlakuan dan Rencana Percobaan

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan-tindakan yang berbentuk siklus yang dapat dilihat pada gambar I berikut ini:

Gambar 2: Siklus model PTK



Sumber: Arikunto (2006: 16)

Menurut Arikunto (2006:16) dalam penelitian tindakan kelas ada empat

tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu : Rencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Tahap-tahapan pada siklus di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan awal dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Merencanakan skenario tindakan dari tes yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 3) Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar mengajar dengan model *mind mapping*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Pada siklus I, guru membimbing siswi dengan diskusi kelompok dengan menggunakan model *mind mapping*.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan sama pada siklus I namun

perlu dimodifikasi sedikit dengan tujuan akan lebih memberikan semangat bagi siswi pada saat belajar. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus direncanakan diselesaikan dalam 2-3 kali tatap muka.

c. Tahap Observasi

Pada tahap kegiatan observasi dilakukan oleh observer di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Segala aktivitas siswi maupun guru model harus diamati menggunakan lembar observasi. Skenario pembelajaran yang telah direncanakan harus benar-benar dapat dilaksanakan dan berdampak positif bagi siswi dan guru.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil yang diperoleh dari tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh kesimpulan dari tindakan yang diperoleh. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

No	Nama	L/P	Skor nilai pada pra siklus	Skor Setelah Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan Siklus II
1	Aya Syahida Arinal Hidati	P	78	84	90
2	Amrina Rosada	P	74	80	80
3	Dini Hidati	P	72	76	80
4	Eni Handayani	P	78	80	92

5	Hatini Devi	P	62	64	80
6	Herpinawati	P	72	80	78
7	Ismiati	P	72	81	84
8	Juhaeratul Hasanah	P	78	80	80
9	Lizatul Ulia	P	62	64	72
10	Mariyem	P	72	78	88
11	Muniah	P	78	86	86
12	Napida	P	64	68	80
13	Nida Uzzarofah	P	64	66	81
14	Novi Dwi Apriyanti	P	72	79	83
15	Nurhidayah	P	78	80	86
16	Nuriatul Ilmi	P	72	80	85
17	Nurul Aini	P	78	80	84
18	Rakyani	P	74	76	84
19	Salwa Humaeri	P	82	86	96
20	Sanu Witri Ramdani	P	72	78	78
21	Silviana	P	80	82	88
22	Zuhriatul Hijriah	P	78	80	84
23	Atika Sari	P	74	86	84
Jumlah Total		23 Siswi	1686	1794	1923
Skor Maksimal Individu			100	100	100
Skor maksimal Kelas			2300	2300	2300

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif
 - a. Pencapaian hasil belajar siswi sebelum di beri tindakan (pra siklus)

$$= \frac{1686}{2300} \times 100\% = 73\%$$
 - b. Pencapaian hasil belajar siswi pada siklus I

$$= \frac{1794}{2300} \times 100\% = 78\%$$
 - c. Pencapaian hasil belajar siswi pada siklus II

$$= \frac{1923}{2300} \times 100\% = 83.6\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu 73% menjadi 78% dan ada kenaikan sebesar 8%.
- b. Pembelajaran pada siklus II ada kenaikan dengan perolehan nilai siswi. Persentase perolehan nilai pada siklus I sebesar 78%, sedangkan persentasenya sebesar 83.6%. data tersebut memperlihatkan

adanya peningkatan hasil belajar sebesar 5.6%.

2. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama (pra siklus) kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa tanpa adanya tindakan tertentu. Penganalisisan materi peran pelaku ekonomi dilakukan dengan menggunakan buku paket yang dibagikan pada siswi (pegangan siswi). Siswi acuh tak acuh terhadap proses jalannya pembelajaran. Hal itu memungkinkan siswi jenuh dengan buku paket yang sudah sering dibuka. Sebagian besar siswi sibuk dengan bercakap dengan teman se bangku membahas topik yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

penjelasan guru tidak di respon dengan baik oleh sebagian besar siswinya. Guru menugaskan siswi untuk menentukan gagasan utama paragraf yang ada pada buku paket siswi. Hasil yang diperoleh seperti yang tertera pada lembar penilaian pada laporan ini. Hanya 9 siswi yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 14 siswi lainnya tidak mencapai nilai tuntas sesuai KKM.

- b. Pada pertemuan berikutnya, guru menjelaskan kembali materi tersebut. Guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan dilengkapi dengan rubrik penilaian proses. Pada pertemuan kali ini proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan guru memberikan *reward* pada siswi yang mau bertanya.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswi. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya pemahaman siswi terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II). Pada siklus II ketuntasan belajar tercapai secara klasikal yang sebelumnya hanya mencapai 78% meningkat menjadi 83,6%.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada siklus II

mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswi yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswi pada siklus II.

3. Aktivitas Siswi dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai aktivitas siswi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam penyampaian materi. Siswi lebih aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. Tergerak untuk bertanya bila mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswi menunjukkan keaktifannya.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya guru membimbing dan mengamati aktivitas siswi dalam mengerjakan baik secara mandiri maupun kelompok. Guru terlihat aktif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Persentase keaktifan guru dalam memberi umpan balik / evaluasi/ tanya jawab tetapi tidak mendominasi kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil belajar siswi untuk pelajaran bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran *mind mapping* hasilnya sangat baik. Hal itu terlihat pada pertemuan pertama dengan jumlah siswi 23 siswi yang hadir pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata 78% pada siklus I dan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83.6 % pada siklus II.

Mencermati paparan data di atas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada materi peran pelaku ekonomi pada kelas X dapat dikatakan berhasil. Hal itu menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar siswi khususnya pada siswi kelas X di MA Annajah Sesele Lombok Barat. Oleh karena itu diharapkan kepada guru-guru MA Annajah dapat melaksanakan pembelajaran peran pelaku ekonomi dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, dan mengacu pada seluruh pembahasan serta hasil analisis yang telah dilakukan serta dipaparkan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peran pelaku ekonomi. Hal ini terbukti pada siswi kelas X MA Annajah Sesele Lombok Barat pada siklus I perolehan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 78% dan pembelajaran pada siklus II, siswi kelas X memperoleh rata-rata nilai sebesar 83,6%.
2. Penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peran pelaku ekonomi memiliki pengaruh

positif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswi.

3. Pemberian reward pada setiap aktivitas dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara

<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661>

<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-mind-mapping.html>

<https://illumena.co.uk>

https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=Awr9Dtd7R6phpRAAvx1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM-?p=gambar+mind+mapping&fr2=piv-web&type=E210US91215G0&fr=mcafee#id=27&iurl=http%3A%2F%2Fwww.caramudahbelajarbahasainggris.net%2Fwp-content%2Fuploads%2F2015%2F07%2Fmind-mapping.jpg&action=click

Kasihani, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.